

## Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ary Fiyanto

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia  
afstudent@gmail.com

Received: 19 Nov 2024  
Revised: 19 Des 2024  
Accepted: 20 Des 2024

### Abstract

Kenaikan harga barang dan jasa yang terus-menerus dikenal sebagai inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suku bunga dan inflasi mempengaruhi ekspansi ekonomi Indonesia. Data deret waktu dari tahun 2003 hingga 2022 menjadi data untuk penelitian ini. Informasi dikumpulkan dari beberapa sumber, termasuk [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id). Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif untuk melakukan penelitian ini. Pengujian hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan tujuan dari analisis data statistik. Pendekatan analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini. Perangkat lunak SPSS 22 digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ( $t$  hitung =  $0,895 < t$  tabel =  $1,734$ ), inflasi mempengaruhi pembangunan ekonomi Indonesia secara signifikan. Suku bunga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia;  $t$  hitung =  $0,056 < t$  tabel =  $1,734$ . Sementara itu, suku bunga dan inflasi bekerja sama untuk mempengaruhi pembangunan ekonomi Indonesia; Nilai  $F$  hitung sebesar  $4,618$  lebih tinggi dari nilai  $F$  tabel sebesar  $2,57$ .

**Keywords:** Inflasi; Suku Bunga; Pertumbuhan Ekonomi

(\*) Corresponding Author: [afstudent@gmail.com](mailto:afstudent@gmail.com)

---

## INTRODUCTION

Secara umum, setiap negara memiliki tantangan ekonomi. Akibat dampak pandemi COVID-19 yang baru saja berakhir dan krisis global, perekonomian Indonesia masih menghadapi kesulitan yang signifikan. Tingginya angka inflasi dan suku bunga menjadi masalah ekonomi yang sering terjadi. Perekonomian suatu negara dikatakan berkembang apabila terjadi fluktuasi dalam kegiatannya. Menurut [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) (2018), pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara terus-menerus untuk maju ke arah yang dianggap lebih baik dari waktu ke waktu. Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhannya. Salah satu indikator bahwa suatu negara telah mengalami kemajuan adalah pertumbuhan ekonomi. Sejak awal kuartal kedua tahun 2020, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya aturan baru terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan sejumlah lokasi ditutup sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Baik usaha formal maupun informal mengalami penurunan ekonomi akibat pembatasan ini. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) muncul sebagai dampak dari kemerosotan ekonomi karena perusahaan tidak mampu membayar gaji yang seharusnya dibayarkan. Lebih jauh, banyak perusahaan

yang memilih untuk tutup atau mengajukan pailit akibat penurunan ini (www.djkn.kemenkeu.go.id, 2022).

Berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku, perekonomian Indonesia pada tahun 2022 mencapai Rp19.588,4 triliun dengan PDB per kapita sebesar Rp71,0 juta atau US\$4.783,9. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,70 persen, perekonomian Indonesia pada tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen. Lapangan Usaha Pengangkutan dan Pergudangan mengalami peningkatan output tertinggi sebesar 19,87 persen (www.bps.go.id, 2023). Meskipun pertumbuhan ekonomi terlihat meningkat, namun hal ini tetap harus menjadi perhatian semua pihak agar Indonesia dapat terus menjaga laju pertumbuhan ekonomi tahunannya agar dapat terus menggeliat di seluruh wilayah Indonesia.

Inflasi, atau kecenderungan harga pasar untuk naik terus-menerus, merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat berjalan lancar jika laju inflasi tetap stabil. Kecenderungan harga barang dan jasa untuk naik terus-menerus dikenal sebagai inflasi, menurut BPS (www.bps.go.id, 2023). Nilai uang akan turun seiring dengan kenaikan biaya produk dan jasa.

Dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,59 pada Desember 2022, Indonesia mengalami inflasi tahunan (yoy) sebesar 5,51%. Kotabaru mengalami inflasi tertinggi (8,65%) dengan IHK sebesar 119,83, sedangkan Kota Sorong mengalami inflasi terendah (3,26%) dengan IHK sebesar 110,95. Kenaikan harga yang dibuktikan dengan kenaikan sebagian besar indeks kelompok pengeluaran menjadi penyebab inflasi tahunan. Hanya kelompok jasa keuangan, komunikasi, dan informasi yang mengalami penurunan indeks kelompok pengeluarannya. (2023) (www.bps.go.id).

Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan BI Rate guna meredam laju inflasi. Suku bunga acuan berfungsi sebagai mekanisme tabungan. Dorongan masyarakat untuk menabung meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga. Daripada menghabiskan uang untuk pembelian yang tidak perlu, banyak yang lebih memilih untuk menabung atau menginvestasikan sebagian pendapatannya. Agar aktivitas sektor riil tidak terlalu tinggi dan laju inflasi terkendali, suku bunga acuan yang tinggi juga dapat mendorong investor untuk menaruh uangnya di sektor perbankan daripada sektor lain yang berisiko lebih besar.

Meskipun mengalami kenaikan, suku bunga perbankan masih dapat dikendalikan untuk membantu pemulihan ekonomi. Tidak adanya pembatasan likuiditas perbankan yang berlebihan turut menyebabkan kenaikan suku bunga perbankan masih terbatas. Untuk memberikan suku bunga kredit yang kompetitif, akomodatif, dan efisien serta dapat membantu pemulihan ekonomi, Bank Indonesia akan terus memberikan dukungan kepada perbankan (www.bi.go.id, 2023).

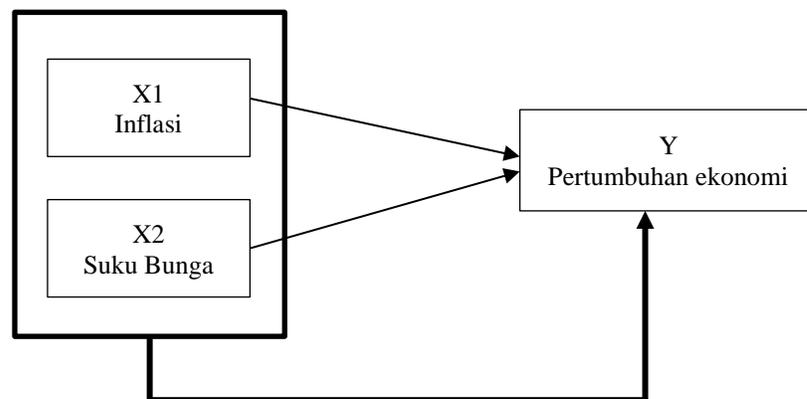
Saat ini perekonomian Indonesia masih dalam tahap pemulihan. Sebagai entitas negara tertinggi, pemerintah harus mengambil tindakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi tahunan. Menjaga naik turunnya suku bunga dan inflasi memerlukan kehati-hatian ekstra. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara suku

bunga dan inflasi. Suku bunga akan turun ketika inflasi meningkat. Masyarakat mungkin akan meminjam lebih banyak uang dari bank daripada yang akan mereka tabung jika suku bunga turun.

Menurut penelitian (Salim & Fadillah, 2021), PDB dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh inflasi. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian (AR., 2022) yang menemukan bahwa suku bunga dan inflasi berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Aulianda (2022), suku bunga dan inflasi berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Penelitian tentang pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi terus menghasilkan berbagai macam temuan. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang sama.

## **METHODS**

Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian asosiatif, menurut Sujarweni (2015), adalah untuk memastikan apakah dua variabel atau lebih saling terkait atau saling memengaruhi. Statistik yang digunakan dalam analisis data dimaksudkan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.



**Gambar 1.** Kerangka Dasar Penelitian

Asumsi-asumsi berikut ini sejalan dengan kerangka inti penelitian:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh inflasi.
2. Suku bunga berdampak pada ekspansi ekonomi Indonesia.
3. Suku bunga dan inflasi berdampak pada ekspansi ekonomi Indonesia.

Berikut adalah deskripsi setiap variabel dalam penelitian ini:

### *Inflasi (X1)*

Kecenderungan harga untuk terus naik dikenal sebagai inflasi. Menurut penelitian oleh (Salim & Fadillah, 2021), PDB dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya barang dan jasa yang disebabkan oleh inflasi dapat mendorong atau menurunkan pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semua kenaikan biaya barang atau jasa memenuhi syarat sebagai inflasi. Kenaikan produk atau jasa menjelang hari raya keagamaan, misalnya, bukanlah inflasi. Karena biaya barang dapat turun setelah Hari Raya Keagamaan berakhir. Oleh karena itu, salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi adalah inflasi, yang mungkin berdampak padanya jika cukup tinggi.

### *Tingkat Suku Bunga (X2)*

Dalam (Sari & Ratno, 2020), Mankiw (2016) menyatakan bahwa bunga sering kali merupakan pembayaran yang jatuh tempo di masa mendatang untuk transfer uang sebelumnya. Akibatnya, bunga harus dihitung dengan membandingkan nilai uang pada berbagai titik waktu. Cara lain untuk memikirkan suku bunga adalah sebagai biaya yang harus dibayar konsumen yang memiliki tabungan dibandingkan dengan apa yang harus dibayarkan konsumen yang memperoleh pinjaman kepada bank (Kasmir, 2002 dalam Sari & Ratno, 2020). Dua bentuk bunga ditawarkan kepada klien dalam operasi perbankan, khususnya: a. Bunga simpanan adalah bunga yang dibayarkan kepada klien yang telah menyimpan uang di bank. b. Bunga pinjaman: biaya atau bunga yang harus dibayarkan klien ketika mereka meminjam uang dari bank. Tingkat suku bunga harus dipantau. Karena individu akan lebih cenderung untuk berinvestasi atau menabung uang jika suku bunga naik. Orang akan lebih sering meminjam dari bank daripada menabung jika suku bunga turun. Elemen lain yang mungkin berdampak pada pertumbuhan ekonomi adalah tingkat suku bunga.

### *Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y)*

Praktik peningkatan kondisi ekonomi suatu negara secara konsisten dalam kurun waktu tertentu dikenal dengan istilah pertumbuhan ekonomi ([gurupendidikan.co.id](http://gurupendidikan.co.id), 2023). Berdasarkan sejumlah indikator, seperti meningkatnya pendapatan nasional, pendapatan per kapita, jumlah tenaga kerja lebih besar daripada jumlah pengangguran, dan menurunnya angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu ([www.gramedia.com](http://www.gramedia.com), 2023). Pembangunan ekonomi dan inflasi saling berkaitan. Pembangunan ekonomi akan melambat seiring dengan meningkatnya inflasi. Pertumbuhan ekonomi dapat berkembang secara bertahap jika inflasi tetap rendah dan stabil. Pertumbuhan ekonomi juga berkorelasi dengan suku bunga. Perekonomian Indonesia tumbuh setiap tahunnya.

Data sekunder merupakan sumber informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data tahunan selama 20 tahun yang akan

diteliti antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2022. Data yang diperoleh melalui media perantara disebut data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari situs web resmi Pemerintah Republik Indonesia, yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mendokumentasikan, dan menganalisis data time series (data periodik) tahun 2003 sampai dengan tahun 2022 serta mencari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Analisis regresi linier berganda merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda merupakan jenis regresi yang dapat digunakan untuk memastikan dampak dari satu atau beberapa faktor independen terhadap satu variabel dependen atau untuk memperkirakan permintaan di masa mendatang berdasarkan data historis (Siregar, 2013). Perangkat lunak yang disebut SPSS (Statistical Program for Special Science) 22 digunakan sebagai alat manajemen data. Rumus berikut mewakili persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (1)$$

Di mana:  $\alpha$  = konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien Regresi Inflasi  
 $\beta_2$  = Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga  
 $Y$  = Pertumbuhan Ekonomi  
 $X_1$  = Inflasi  
 $X_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

Sebelum dilakukan uji analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi tradisional digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan bersifat netral, konsisten, dan memiliki estimasi yang akurat.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### ***Inflasi***

Kenaikan harga yang terus-menerus dikenal sebagai inflasi. Aktivitas ekonomi Indonesia akan terdampak oleh kenaikan inflasi. Kenaikan harga akan mengakibatkan biaya produksi yang lebih tinggi dan penurunan lebih lanjut dalam omzet penjualan.

**Tabel 1.** Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2003-2022

Tahun	Inflasi	Pertumbuhan %	Tahun	Inflasi	Pertumbuhan %
2003	3,00	2,50	2013	6,41	49,77
2004	3,24	2,81	2014	6,39	0,31
2005	10,54	68,91	2015	6,36	0,47
2006	13,11	24,38	2016	3,53	44,50
2007	6,41	51,11	2017	3,81	7,93
2008	9,78	52,57	2018	3,13	-17,84
2009	4,81	50,82	2019	2,72	-13,09
2010	5,13	6,65	2020	1,60	-38,23
2011	5,36	4,48	2021	2,72	-13,09
2012	4,28	20,15	2022	5,51	2,72
Rata-rata=16,20%					

Tabel 1 menunjukkan bahwa laju inflasi Indonesia bervariasi setiap tahunnya, rata-rata 16,20% per tahun. Penyebab terjadinya inflasi adalah bertambahnya jumlah uang yang beredar, turunnya suku bunga, dan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang. Ketika harga pasar naik dan permintaan barang menurun akibat inflasi yang tinggi, maka pelaku usaha akan mengurangi produksinya, yang akan menurunkan pendapatannya.

#### *Tingkat Suku Bunga*

Secara umum, bunga adalah pembayaran sejumlah uang di masa mendatang sebagai ganti transfer dana di masa lalu. Akibatnya, saat menghitung bunga, nilai uang di berbagai titik waktu terus-menerus dibandingkan.

**Tabel 2.** Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia Tahun 2003-2022

Tahun	Tingkat Suku Bunga	Pertumbuhan %	Tahun	Tingkat Suku Bunga	Pertumbuhan %
2003	4.1	-0.20	2013	7.2	0.50
2004	4.3	-0.19	2014	6.9	-0.04
2005	12.8	0.54	2015	7.1	0.02
2006	12.9	0.07	2016	5.9	-0.16
2007	8.6	-0.33	2017	4.5	-0.23
2008	9.3	0.08	2018	5.1	0.13
2009	7.0	-0.24	2019	5.6	0.09
2010	6.5	-0.07	2020	4.2	-0.25
2011	5.0	-0.23	2021	3.5	-0.16
2012	4.8	-0.04	2022	4.0	0.14
Rata-rata= -0,03%					

Berdasarkan Tabel 2, suku bunga Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan rata-rata tahunan sebesar -0,03%. Dorongan untuk berinvestasi dan dorongan untuk mengonsumsi akan menurun seiring dengan kenaikan suku

bunga. Jika suku bunga turun, lebih banyak orang akan ingin mengambil pinjaman. Perspektif alternatif adalah bahwa ketika suku bunga naik, Bank Indonesia berupaya untuk menghimpun dana publik dan meningkatkan likuiditas dolar AS karena lebih banyak orang Amerika akan mengonversi dolar AS mereka menjadi rupiah dengan suku bunga bank yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan mendongkrak nilai rupiah.

*Produk Domestik Bruto (PDB)*

Data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, merupakan salah satu indikator utama untuk memahami keadaan perekonomian suatu negara pada kurun waktu tertentu. Pada hakikatnya, PDB adalah total nilai produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu negara, atau total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di negara tersebut. (2023) ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

**Tabel 3.** Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2003-2022

Tahun	PDB	Pertumbuhan %	Tahun	PDB	Pertumbuhan %
2003	918,330.48	0,08	2013	9,546,134.00	0.10
2004	1,377,495.72	0.05	2014	10,569,705.30	0.10
2005	2,774,281.10	0.20	2015	11,540,789.80	0.09
2006	3,339,479.60	0.20	2016	12,406,809.80	0.07
2007	3,957,403.90	0.18	2017	13,588,832.97	0.09
2008	4,948,688.39	0.25	2018	14,837,411.20	0.09
2009	5,606,203.30	0.13	2019	15,833,923.90	0.06
2010	6,864,133.10	0.22	2020	15,434,246.00	-0.02
2011	7,831,726.00	0.14	2021	16,970,803.00	0.09
2012	8,615,704.50	0.10	2022	19,588,478.76	0.15
<u>Rata-rata= 0,12</u>					

Tabel 3 menunjukkan bahwa PDB terus meningkat setiap tahunnya, meskipun hanya sedikit. Selain itu, PDB mengalami penurunan sebesar -0,02% pada tahun 2020. Hal ini merupakan dampak dari dimulainya pandemi Covid-19. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan ekonomi suatu negara adalah produk domestik bruto, atau PDB. Pada kenyataannya, kebijakan nasional dan proses pengambilan keputusan mungkin didasarkan pada PDB ini sebagai dasar.

*Uji Asumsi Klasik*

Kriteria analisis regresi, yang sering dikenal sebagai "asumsi klasik," harus dipenuhi saat menguji atau menggunakan uji regresi. Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan uji asumsi tradisional ini. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menguji data.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel intervening dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas:

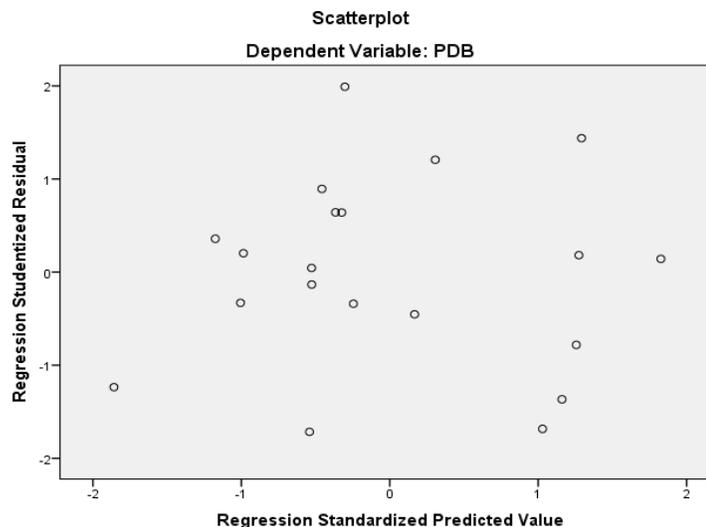
**Tabel 4.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<b>Unstandardized Residual</b>		
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05539424
Most Extreme Differences Absolute		.073
	Positive	.073
	Negative	-.070
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas diketahui bahwa semua variabel dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dinyatakan jika nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen relatif terhadap nilai absolut residual (kesalahan) signifikan. Grafik berikut menggambarkan uji heteroskedastisitas:



**Gambar 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian dan Gambar 2, terlihat jelas bahwa tidak terjadi

gangguan asumsi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebar atau mendekati 0 pada sumbu Y dan tidak memiliki pola.

#### *Uji Persamaan Regresi Linier Berganda*

Pengujian ini menggunakan regresi linier berganda. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji regresi. Hasil pengujian menggunakan persamaan regresi linier berganda pada perangkat lunak SPSS 22. Tabel berikut menampilkan hasilnya:

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>		
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1(Constant)	.097	.015		6.255	.000
Inflasi (X1)	.001	.000	.597	.895	.010
Suku Bunga (X2)	.003	.058	.012	.056	.956

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi inflasi ( $\beta_1$ ) = 0,597, koefisien regresi suku bunga ( $\beta_2$ ) = 0,012, dan nilai konstanta ( $a$ ) = 0,97. Dari nilai-nilai ini, persamaan regresi berganda diturunkan:  $Y = 0,97 + 0,597X_1 + 0,012X_2$ .

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

- a. Nilai 0,97 merupakan nilai konstan yang berarti bahwa ketika variabel inflasi dan suku bunga ditetapkan, maka Produk Domestik Bruto adalah 0,97.
- b. Nilai koefisien regresi  $\beta_1$  pada variabel inflasi (X1) sebesar 0,597 berarti bahwa jika faktor inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 0,597.
- c. Nilai koefisien regresi  $\beta_2$  pada variabel suku bunga (X2) sebesar 0,012 berarti bahwa jika faktor suku bunga meningkat sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 0,012.

#### *Uji Koefisien Determinasi*

Pada dasarnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana model dapat memperhitungkan varians variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1.

**Tabel 7.** Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.752	.276	.05856

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2), Inflasi (X1)  
b. Dependent Variable: PDB (Y)

Nilai R Square sebesar 0,752 menunjukkan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga menyumbang 75,2% dari pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel lain menyumbang 24,8% sisanya, yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini..

### ***Discussion***

#### ***Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia***

Ekonomi yang sedang booming dan inflasi berjalan beriringan. Ekonomi akan berkembang perlahan atau bahkan berkontraksi setiap tahunnya jika inflasi sedang tinggi. Ekonomi akan mampu berekspansi setiap tahunnya jika inflasi tetap rendah atau konstan. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berdampak pada ekspansi ekonomi Indonesia. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Salam dan Fadillah (2021) yang menemukan bahwa inflasi berdampak pada PDB dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut temuan penelitian Simangkalit (2020), inflasi berdampak buruk pada ekspansi ekonomi Indonesia. Menurut temuan penelitian Safitriyana (2021), inflasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, temuan penelitian (Kartika, 2023) menunjukkan bahwa inflasi berdampak baik pada ekspansi ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia masih dirundung masalah inflasi ini. Terkadang harga komoditas lain naik seiring dengan setiap kenaikan harga satu barang. Untuk menurunkan laju inflasi, pemerintah Indonesia perlu melakukan tindakan agar ekonomi Indonesia terus tumbuh setiap tahunnya. Agar kemakmuran ekonomi Indonesia dapat tersebar secara merata. Banyak penelitian semacam itu telah dilakukan hingga saat ini, dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Agar penelitian tentang bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat terus berlanjut, setiap penulis akan memiliki kualitas yang unik.

#### ***Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia***

Elemen lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah suku bunga. Salah satu cara untuk memahami suku bunga adalah sebagai imbalan yang diperoleh masyarakat atas pinjaman atau uang yang diterima selama jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, suku bunga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian AR (2022) yang menemukan bahwa suku bunga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Aulianda, 2022), pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh

dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga. Menurut penelitian Susanto (2022), terdapat korelasi yang cukup besar antara tingkat suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian Afifani (2022) menunjukkan bahwa suku bunga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hingga saat ini, telah banyak penelitian terkait dengan hasil yang berbeda-beda untuk terus melakukan penelitian tentang pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*

Suku bunga dan inflasi merupakan faktor kunci dalam ekspansi ekonomi. Variabel ini digunakan oleh banyak akademisi. Menurut temuan penelitian, suku bunga dan inflasi bekerja sama untuk mendukung ekspansi ekonomi Indonesia. Hal ini juga konsisten dengan temuan penelitian Indriyani (2016) yang menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi bekerja sama untuk berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut penelitian Aulianda (2022), suku bunga dan inflasi berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Menurut penelitian Aulia, Saleh, dan Roy (2017), suku bunga dan inflasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian Susanto (2022) menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **CONCLUSION**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi memiliki dampak positif terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. Meningkatnya kapasitas untuk menghasilkan barang dan jasa merupakan tanda kemajuan ekonomi. Pengendalian suku bunga dan inflasi merupakan langkah awal yang penting dalam mendorong ekspansi ekonomi. Perlu dilakukan upaya untuk menggunakan produk dalam negeri dan meningkatkan kinerja ekspor dengan memberikan insentif seperti pengurangan bea ekspor dan pembatasan impor komoditas tertentu. Saat ini, penelitian tentang topik ini relatif sedikit. Untuk mendapatkan temuan yang lebih ideal dengan mengacu pada ekonomi Indonesia yang masih berkembang, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan karakteristik yang sebanding dan menambahkan variabel lain.

## **REFERENCES**

- Afifani, D. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Tesis. AR., M. Y. (2022). PENGARUH INFLASI, KURS, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI.
- Aulia, S., Saleh, M., & Roy, J. (2017). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*.
- Aulianda, F. (2022). ). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP

- PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH. Skripsi.  
gurupendidikan.co.id. (2023). gurupendidikan.co.id. Retrieved from  
gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/faktor-pertumbuhan-ekonomi/>
- Indriyani, S. (2016). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2015. ojs ekonomi unkris.
- Kartika, Y. D. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Dinamika Bangsa Jambi*.
- Safitriyana. (2021). PENGARUH INFLASI TERHADAP. Skripsi.
- Salim, A., & Fadillah. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1.
- Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*.
- Simanungkalit, E. F. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 13, No.3, p327-340.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sujarweni, V. W. (2015). "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto. (2022). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR.
- www.bi.go.id. (2023). www.bi.go.id. Retrieved from www.bi.go.id. www.bps.go.id. (2023). Retrieved from www.bps.go.id. www.djkn.kemenkeu.go.id. (2022). Retrieved from www.djkn.kemenkeu.go.id.
- www.gamedia.com. (2023). www.gamedia.com. Retrieved from www.gamedia.com: <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-pertumbuhan-ekonomi/>
- www.kemenkeu.go.id. (2018). www.kemenkeu.go.id. Retrieved from www.kemenkeu.go.id: www.kemenkeu.go.id